

Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa

1st Ahmad Alwi * ^a

2nd Athifa Radella tabina ^a

3rd Nurul Azmi Aziz ^a

4th Rihla Azmira ^a

5th Rizka Julia Putri ^a

6th M. Ridho Lubis ^a

Syahfitri hairani nasution ^a

^a Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jl. Wiliam Iskandar PS. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Correspondence: Alwi9869@gmail.com

Abstract

The research used by researchers here is in the form of descriptive research using a qualitative approach. Descriptive means research that attempts to observe problems systematically and accurately regarding certain facts and objects. Descriptive research aims to explain, describe and map facts based on a certain perspective or way of thinking. The way to collect data from this research is by using observation research, interviews and documentation. The research results show that cooperative learning is really needed. So based on observations, interviews and documentation, cooperative learning activities are held through existing learning activities at school. This is very influential for today's students, so that students learn through interaction with their group members, sharing ideas, solving problems together, and providing feedback to each other. Cooperative learning has several benefits. First, it increases students' understanding because they can explain concepts to each other and help each other understand the material.

Keywords: *cooperative learning*

Abstrak

Penelitian yang digunakan peneliti disini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif maksudnya penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau cara berfikir tertentu. Cara pengambilan data dari penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan. Jadi berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa diadakannya kegiatan pembelajaran kooperatif melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini yang sangat berpengaruh bagi peserta didik saat ini, agar siswa belajar melalui interaksi dengan anggota kelompoknya, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat. Pertama, itu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat saling menjelaskan konsep dan membantu satu sama lain dalam memahami materi.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif

1. Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan motivasi belajar mereka. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mereka



saling membantu, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang mendorong partisipasi aktif dari setiap individu.

Metode pembelajaran kooperatif melibatkan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, tugas kelompok, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah bersama. Siswa belajar melalui interaksi dengan anggota kelompoknya, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat. Pertama, itu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat saling menjelaskan konsep dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Kedua, itu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Ketiga, itu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Namun, pembelajaran kooperatif juga memiliki tantangan. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam bekerja dalam kelompok atau menghadapi konflik antar anggota kelompok. Penting bagi guru untuk memberikan panduan dan dukungan yang tepat untuk memastikan bahwa pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan motivasi belajar. Dengan melibatkan siswa dalam kerjasama dan interaksi kelompok, pembelajaran kooperatif membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inklusif, dan bermakna. Pembelajaran kooperatif atau lebih sering disebut cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya untuk membentuk kelompok belajar, dalam proses pembelajaran umumnya guru akan membentuk kelompok- kelompok kecil dari daftar nama peserta didik yang minimal 3-6 orang dalam satu kelompok dengan kemampuan berbeda-beda dan guru memberikan suatu topik pembahasan atau permasalahan yang dapat dibahas siswa bersama dan memberikan manfaat atau pengetahuan bagi peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat banyak model pembelajaran salah satunya itu pembelajaran kooperatif, sebagai calon pendidik harusnya memahami berbagai model pembelajaran yang kelak akan digunakan untuk mendidik para siswa. Pembelajaran kooperatif yang memiliki manfaat untuk siswa tentu dapat pendidik terapkan, untuk menerapkannya diperlukan pemahaman bagi pendidik apa itu pembelajaran kooperatif, bagaimana melaksanakannya dan apa dampak yang siswa dapatkan bila model ini diterapkan di kelas. Jika guru tidak memahami apa itu pembelajaran kooperatif maka tujuan dari pembelajaran kooperatif tidak bisa tercapai.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian.

jenis penelitian yang digunakan peneliti disini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif maksudnya penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Pendekatan kualitatif maksudnya yaitu Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Teknik pengumpulan data dan analisis data penting untuk diketahui oleh peneliti. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap suatu proses atau objek dengan maksud untuk merasakan fenomena tersebut dan kemudian memahaminya, berdasarkan pengetahuan dan

gagasan yang telah diketahui sebelumnya, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi dari seseorang atau sekelompok orang. Wawancara adalah proses di mana seseorang meminta orang lain untuk mengumpulkan informasi dan menilai kesesuaian seseorang untuk pekerjaan, studi atau pekerjaan lain. Dalam sebuah wawancara, tujuannya adalah untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang sesuatu melalui pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses penyampaian berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses sistematis untuk menemukan, menggunakan, meneliti, menyusun dan menyediakan dokumen untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan bukti serta menyampaikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dalam B. Santoso Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok (Haryanti, 2019). Sedangkan Nurhadi mengartikan Cooperative Learning sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan. Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, Cooperative Learning diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Walhasil, Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. (Ali, 2021)

Lie dalam bukunya menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja (Raharjo, 2010).

Dalam pembahasan mengenai hasil temuan penelitian, peneliti merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pembelajaran koopeatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan pelajaran. Metode Student Team Learning (MSTL) adalah teknik yang dikembangkan dan diteliti oleh John Hopkins University. Metode ini menekankan penggunaan tujuan tim dan sukses

tim (Murniati,2017). Oleh karena itu tugas-tugas yang diberikan pada siswa bukan melakukan sesuatu sebagai sebuah tim tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Lebih lanjut Slavin, mengemukakan tiga konsep yang menjadi karakter dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

Penghargaan kelompok, dimana keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu dalam menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu dan saling peduli.

Pertanggungjawaban individu, tergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota.

Kesempatan yang sama untuk berhasil, metode skoring yang digunakan mencakup nilai perkembangan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa terdahulu. Dengan demikian siswa dengan prestasi rendah, sedang dan tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil. Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya maka pembelajaran kooperatif dapat membuat peningkatan dalam sikap, tingkah laku, dan potensi diri lainnya yang mengakibatkan siswa dapat bekerja sama serta berperan aktif dalam kelompoknya, serta pengetahuan tidak lagi hanya diperoleh dari guru tetapi juga dari teman yang lain saat teman mengungkapkan pendapat (sharing ideas).

Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur yang saling Terkait satu dengan lainnya, seperti : adanya kerja sama, anggota kelompok Heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan. Ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.

Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan.

Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok, karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangat lah penting.

Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditemukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok. (Pakaya, 2008)

Prinsip utama pembelajaran model kooperatif

- Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
- Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif

- Kelompok dibentuk dari pembelajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan Rendah

- Jikamemungkinkan, setiap anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis Kelamin yang berbeda.
- Pembelajar belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi Belajarnya.
- Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individual (Hayati, 2017).

4. Penutup

Kesimpulan

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran kooperatif, pembelajaran lebih berfokus pada siswa, siswa juga lebih aktif dalam belajar menyampaikan pendapat atau ide yang dia miliki dan siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dari situ siswa mampu menambah kemampuannya dimana ia memiliki kelemahan. Kekurangan, proses pembelajaran lebih menyita banyak waktu, arahan yang guru berikan harus benar dan efisien jika tidak maka tujuan dari pembelajaran ini tidak akan tercapai. Dibalik itu pembelajaran kooperatif memiliki beberapa aspek yaitu: tujuan, level kooperatif, pola interaksi dan evaluasi.

Saran

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu merampungkan penulisan makalah ini. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan penulisan selanjutnya. Kami berharap semoga makalah ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bacaan untuk para pembaca.

Daftar Pustaka

- Ali, Ismun. 2021. Pembelajaran Kooperatif (cooperatif learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mubtadiin. Vol 7(1)
- Haryanti, Eka. 2019. Cooperatif Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Sebagai Model Pembelajaran Sastra (menenal teks puisi). Jurnal Tambora. Vol 3(1)
- Hayati, Sri. 2018. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperatif Learning. Yogyakarta: GRAHA CENDEKIA
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar Murniati. Fahinu dan Somayasa, Wayan. 2017. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif
- Teans Games Tournaments (TGT) dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Aljabar Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 8(1)
- Pakaya, Yusni. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Sejarah. Vol 5(2)
- Raharjo. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis ICT Pada Mata Kuliah Ekofisiologi Melalui 'Lesson Studi'. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 1
- Sulisto, Andi dan Haryanti, Nik. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif (COOPERARIF LEARNING MODEL). Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA

- Suparmi. 2012. PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.
Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi. Vol 1(1)
- Wahyuni, Rahmi. 2016. Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional. Vol
31